Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Faktor-Faktor Meraih Pahala Berlipat Ganda

Penerjemah
Zahir Al Minagkabawi

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



YAU
YUSUF ABU UBAIDAH

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Faktor-Faktor
Meraih Pahala Berlipat Ganda

Penerjemah
Zahir Al Minagkabawi

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul Asli
Al Asbabu wal A'malu Al Lati Yudha'afu Biha Tsawabu

Judul Indonesia
Faktor-Faktor Meraih Pahala Berlipat Ganda

Penulis
Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Penerjemah
Zahir Al Minagkabawi

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

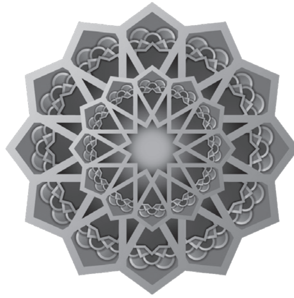
Tata letak
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (36 halaman)

Edisi 1
Shafar 1446 H

Diterbitkan oleh



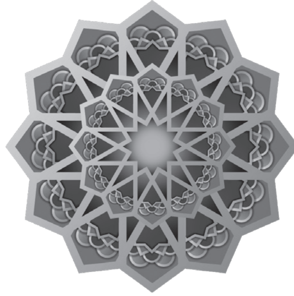


Daftar Isi

- **Sebab Pertama;** Ikhlas dan Mutaba'ah 3
- **Sebab Kedua;** Kelurusan Akidah, Kekuatan Iman Serta Keinginan Kuat Dalam Kebaikan 7
- **Sebab Ketiga;** Amalan Yang Memiliki Manfaat Yang Banyak 10
- **Sebab Keempat;** Amalan Yang Kemudian Diikuti Oleh Orang Lain 13
- **Sebab Kelima;** Amalan Yang Manfaatnya Langsung Dirasakan Oleh Yang Membutuhkan 15
- **Sebab Keenam;** Kualitas Agama 17

- **Sebab Ketujuh**; Kedudukan Orang Yang Melakukannya 19
- **Sebab Kedelapan**; Sedekah Dari Harta Yang Halal........ 22
- **Sebab Kesembilan**; Kemuliaan Waktu Dan Tempat........ 23
- **Sebab Kesepuluh**; Tetap Beramal Ketika Godaan Meninggalkannya Besar........ 25
- **Sebab Kesebelas**; Sifat Ihsan dan Muraqabah 27
- **Penutup** 30

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



Syaikh Al-‘Allamah Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمه الله pernah ditanya tentang sebab-sebab dilipatgandakannya pahala amal shalih. Lalu beliau menjawab dengan jawaban yang sangat bagus dimana beliau menyebutkan berbagai sebab untuk melipatgandakan pahala dengan disertai dalil-dalinya dari Al-Qur’an dan hadits, memperhatikan *Maqashid syariat* serta sisi kemaslahatannya. Berikut jawaban beliau[1]:

Beliau رحمه الله berkata:

الْجَوَابُ؛ وَبِاللهِ التَّوْفِيقُ: أَمَّا مُضَاعَفَةُ الْعَمَلِ بِالْحَسَنَةِ إِلَى عَشْرِ أَمْثَالِهَا، فَهَذَا لَا بُدَّ مِنْهُ فِي كُلِّ عَمَلٍ صَالِحٍ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: ﴿ مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ

1 Diterjemahkan dari fatwa beliau, sebagaimana dalam *Al Fatawa As Sa’diyyah,* tercetak dalam *Majmu’ Muallafat* Syeikh Abdur Rahman As Sa’di 24/48-52, cet Darul Maiman. Buku ini disyarah oleh Dr. Muhammad bin Ibrahim Al Hamd, Syeikh Abdur Razzaq Al Badr.

فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا » [الْأَنْعَام:١٦٠] ، وَأَمَّا الْمُضَاعَفَةُ بِزِيَادَةٍ عَنْ ذَلِكَ، وَهِيَ مُرَادُ السَّائِلِ، فَلَهَا أَسْبَابٌ: إِمَّا مُتَعَلِّقَةٌ بِالْعَامِلِ، أَوْ بِالْعَمَلِ نَفْسِهِ، أَوْ بِزَمَانِهِ، أَوْ بِمَكَانِهِ، وَآثَارِهِ.

Jawabannya adalah -dengan memohon taufik dari Allah- bahwa dilipatgandakannya amal kebaikan hingga sepuluh kali lipatnya adalah suatu kelaziman dalam setiap amal shalih, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

﴿ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan satu kebaikan, maka baginya sepuluh kali lipatnya." (QS. Al-An'am: 160)

Adapun dilipatgandakan lebih dari itu -dan inilah yang dimaksud oleh penanya-, maka ada sebab-sebabnya: baik terkait dengan pelakunya, atau dengan amal itu sendiri, atau dengan waktunya, atau dengan tempatnya, serta dampak-dampaknya."



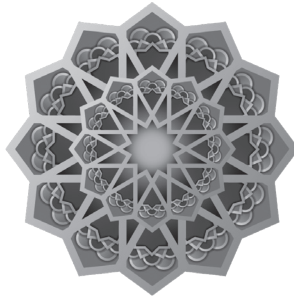
....

....

....

....

....



Sebab Pertama

Ikhlas dan Mutaba'ah

فَمِنْ أَهَمِّ أَسْبَابِ الْمُضَاعَفَةِ أَنْ يُحَقِّقَ الْعَبْدُ فِي عَمَلِهِ الْإِخْلَاصَ لِلْمَعْبُودِ وَالْمُتَابَعَةَ لِلرَّسُوْلِ؛ فَالْعَمَلُ إِذَا كَانَ مِنْ الْأَعْمَالِ الْمَشْرُوْعَةِ، وَقَصَدَ الْعَبْدُ بِهِ رِضَى رَبِّهِ وَثَوَابَهُ، وَحَقَّقَ هَذَا اَلْقَصْدَ بِأَنْ يَجْعَلَهُ هُوَ الدَّاعِي لَهُ إِلَى اَلْعَمَلِ، وَهُوَ الْغَايَةُ لِعَمَلِهِ، بِأَنْ يَكُونَ عَمَلُهُ صَادِرًا عَنْ إِيمَانٍ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَأَنْ يَكُوْنَ الدَّاعِي لَهُ لِأَجْلِ أَمْرِ الشَّارِعِ، وَأَنْ يَكُوْنَ الْقَصْدُ مِنْهُ وَجْهَ اللهِ وَرِضَاهُ.

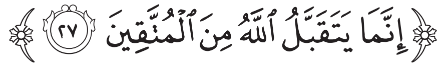
كَمَا وَرَدَ هَذَا الْمَعْنَى فِي عِدَّةِ آيَاتٍ وَأَحَادِيْثَ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى: « إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللهُ مِنْ الْمُتَّقِينَ » [الْمَائِدَةِ: ٢٧] ، أَيْ: الْمُتَّقِيْنَ اللهَ فِي عَمَلِهِمْ بِتَحْقِيْقِ الْإِخْلَاصِ وَالْمُتَابَعَةِ، وَكَمَا فِيْ قَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَنْ

صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ »، وَغَيْرُهَا مِنَ النُّصُوْصِ.

وَالْقَلِيْلُ مِنَ الْعَمَلِ مَعَ الْإِخْلَاصِ الْكَامِلِ يُرَجَّحُ بِالْكَثِيرِ الَّذِي لَمْ يَصِلْ إِلَى مَرْتَبَتِهِ فِيْ قُوَّةِ الْإِخْلَاصِ، وَلِهَذَا كَانَتِ الْأَعْمَالُ الظَّاهِرَةُ تَتَفَاضَلُ عِنْدَ اللهِ بِتَفَاضُلِ مَا يَقُوْمُ بِالْقُلُوْبِ مِنَ الْإِيْمَانِ وَالْإِخْلَاصِ، وَيُدْخَلُ فِي الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ الَّتِي تَتَفَاضَلُ بِتَفَاضُلِ الْإِخْلَاصِ تَرْكُ مَا تَشْتَهِيْهِ النُّفُوْسُ مِنَ الشَّهَوَاتِ الْمُحَرَّمَةِ إِذَا تَرَكَهَا خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لِتَرْكِهَا مِنَ الدَّوَاعِي غَيْرُ الْإِخْلَاصِ، وَقِصَّةُ أَصْحَابِ الْغَارِ شَاهِدٌ بِذَلِكَ.

Dintara sebab paling utama dilipatgandakannya pahala adalah seorang hamba merealisasikan pada amalnya niat yang ikhlas untuk Allah dan *Mutaba'ah* (mengikuti) kepada Rasul. Jika amal perbuatan tersebut merupakan amal yang diperintahkan dan tujuan hamba adalah meraih ridha serta pahala dari Tuhannya, maka ia harus memastikan bahwa hal-hal itulah yang mendorongnya untuk melakukan amalan tersebut, serta menjadi tujuan utama darinya. Amalannya itu harus berangkat dari keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, didorong oleh niat untuk mengerjakan perintah Allah, dan tujuannya adalah mengharapkan wajah Allah dan ridha-Nya.

Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam beberapa ayat dan hadits, seperti firman Allah ﷻ:



"Allah hanya menerima (amal ibadah) dari orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Maidah: 27)

Artinya mereka yang bertakwa kepada Allah dalam amal perbuatan mereka dengan merealisasikan ikhlas dan mutabaah.

Begitu juga dalam hadits Rasulullah ﷺ:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, makan akan diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu"[2]

dan hadits-hadits lainnya.

Amal yang sedikit namun dibarengi dengan keikhlasan yang sempurna jauh lebih baik daripada amal yang banyak namun tidak mencapai tingkat kekuatan keikhlasan yang sama. Oleh karena itulah, amal-amal yang bersifat lahiriyah nilainya bertingkat-tingkat di hadapan Allah sesuai dengan tingkat keimanan dan keikhlasan yang ada dalam hati.

Masuk pula ke dalam kategori hal ini yaitu meninggalkan perkara yang diinginkan oleh jiwa seperti hawa nafsu yang terlarang, jika seorang meninggalkannya dengan tulus dari hati dan tidak ada pendorongnya selain keikhlasan. Kisah

2 HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

tiga orang yang terperangkap dalam gua[3] adalah bukti nyata dalam hal ini.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

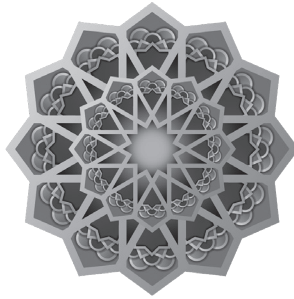
....

....

....

....

3 HR. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar



Sebab Kedua

Kelurusan Akidah, Kekuatan Iman Serta Keinginan Kuat Dalam Kebaikan

وَمِنْ أَسْبَابِ الْمُضَاعَفَةِ وَهُوَ أَصْلٌ وَأَسَاسٌ لِمَا تَقَدَّمَ: صِحَّةُالْعَقِيْدَةِ، وَقُوَّةُ الْإِيْمَانِ بِاللهِ وَصِفَاتِهِ، وَقُوَّةُ إِرَادَةِ الْعَبْدِ، وَرَغْبَتِهِ فِي الْخَيْرِ؛ فَإِنَّ أَهْلَ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ الْمَحْضَةِ، وَأَهْلَ الْعِلْمِ الْكَامِلِ الْمُفَصَّلِ بِأَسْمَاءِ اللهِ وَصِفَاتِهِ، وَقُوَّةِ لِقَاءِ اللهِ، تُضَاعَفُ أَعْمَالُهُمْ مُضَاعَفَةً كَبِيْرَةً لَا يَحْصُلُ مِثْلُهَا، وَلَا قَرِيْبٌ مِنْهَا لِمَنْ لَمْ يُشَارِكُوْهُمْ فِي هَذَا الْإِيْمَانِ وَالْعَقِيْدَةِ. وَلِهَذَا كَانَ السَّلَفُ يَقُوْلُوْنَ : "أَهْلُ السُّنَّةِ إِنْ قَعَدَتْ بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ قَامَتْ بِهِمْ عَقَائِدُهُمْ، وَأَهْلُ الْبِدَعِ إِنْ كَثُرَتْ أَعْمَالُهُمْ، قَعَدَتْ

بِهِمْ عَقَائِدُهُمْ". وَوَجْهُ الِاعْتِبَارِ أَنَّ أَهْلَ السُّنَّةِ مُهْتَدُوْنَ، وَأَهْلَ الْبِدَعِ ضَالُّوْنَ. وَمَعْلُوْمٌ الْفَرْقُ بَيْنَ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ، وَبَيْنَ مَنْ هُوَ مُنْحَرِفٌ عَنْهُ إِلَى طُرُقِ الْجَحِيْمِ، وَغَايَتُهُ أَنْ يَكُوْنَ ضَالًّا مُتَأَوِّلًا.

Dan diantara sebab dilipatgandakannya pahala -dan ia merupakan asas dari apa yang telah disebutkan sebelumnya- adalah kebenaran akidah, kekuatan iman kepada Allah dan sifat-sifat-Nya, keinginan serta kecintaan yang kuat terhadap kebaikan.

Ahlussunnah wal Jama'ah sejati dan orang-orang yang memiliki ilmu yang lengkap lagi terperinci terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, serta memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu dengan Allah, pahala amalan mereka dilipatgandakan dengan nilai sangat besar yang tidak dapat dicapai dan didekati oleh orang-orang yang keimanan serta keyakinannya tidak seperti mereka. Karena itulah, para salaf mengatakan:

أَهْلُ السُّنَّةِ إِنْ قَعَدَتْ بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ قَامَتْ بِهِمْ عَقَائِدُهُمْ، وَأَهْلُ الْبِدَعِ إِنْ كَثُرَتْ أَعْمَالُهُمْ، قَعَدَتْ بِهِمْ عَقَائِدُهُمْ

"Ahlussunnah, sekalipun amalan mereka sedikit, namun akidah mereka akan mengangkat dan melipatgandakannya. Adapun Ahlul Bid'ah, meskipun amalan mereka banyak, namun akidah mereka akan menjatuhkannya (menjadikannya tidak bernilai)."

Hal itu dikarenakan Ahlussunnah adalah orang-orang yang mendapat petunjuk, sementara Ahlul Bid'ah adalah orang-orang yang tersesat. Dan sudah sangat jelas perbedaan antara orang yang berjalan di atas jalan yang lurus dengan orang yang menyimpang dari jalan tersebut ke jalan-jalan menuju neraka yang akhirnya ia menjadi orang yang tersesat.



....

....

....

....

....

....

....

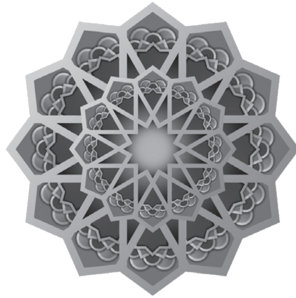
....

....

....

....

....



Sebab Ketiga

Amalan Yang Memiliki Manfaat Yang Banyak

وَمِنْ أَسْبَابِ مُضَاعَفَةِ الْعَمَلِ: أَنْ يَكُوْنَ مِنَ الْأَعْمَالِ الَّتِي نَفْعُهَا لِلْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ لَهُ وَقْعٌ وَأَثَرٌ وَغَنَاءٌ، وَنَفْعٌ كَبِيْرٌ، وَذَلِكَ كَالْجِهَادِ فِي سَبِيْلِ اللهِ: الْجِهَادِ الْبَدَنِيِّ، وَالْمَالِيِّ، وَالْقَوْلِيِّ، وَمُجَادَلَةِ الْمُنْحَرِفِيْنَ؛ كَمَا ذَكَرَ اللهُ نَفَقَةَ الْمُجَاهِدِيْنَ وَمُضَاعَفَتَهَا بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ.

وَمِنْ أَعْظَمِ الْجِهَادِ: سُلُوْكُ طُرُقِ التَّعَلُّمِ وَالتَّعْلِيمِ؛ فَإِنَّ الِاشْتِغَالَ بِذَلِكَ لِمَنْ صَحَّتْ نِيَّتُهُ لَا يُوَازِنُهُ عَمَلٌ مِنَ الْأَعْمَالِ، لِمَا فِيهِ مِنْ إِحْيَاءِ الْعِلْمِ وَالدِّينِ، وَإِرْشَادِ الْجَاهِلِينَ، وَالدَّعْوَةِ إِلَى الْخَيْرِ، وَالنَّهْيِ عَنْ الشَّرِّ، وَالْخَيْرِ الْكَثِيرِ الَّذِي لَا يَسْتَغْنِي الْعِبَادُ عَنْهُ؛ فَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ

عِلْمًا سَهَّلَ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

وَمِنْ ذَلِكَ الْمَشَارِيْعُ الْخَيْرِيَّةُ الَّتِيْ فِيهَا إِعَانَةٌ لِلْمُسْلِمِيْنَ عَلَى أُمُوْرِ دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ الَّتِي يَسْتَمِرُّ نَفْعُهَا وَيَتَسَلْسَلُ إِحْسَانُهَا، كَمَا وَرَدَ فِي الصَّحِيحِ : « إِذَا مَاتَ الْعَبْدُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ».

Diantara sebab dilipatgandakannya pahala adalah ketika amal tersebut bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin, memiliki dampak dan manfaat yang besar. Contohnya adalah jihad di jalan Allah yang meliputi jihad dengan badan, harta, perkataan, dan membantah argumen orang-orang yang menyimpang. Sebagaimana Allah menyebutkan tentang harta yang dinafkahkan oleh para mujahidin bahwa pahalanya dilipatgandakan hingga tujuh ratus kali lipat.

Dan termasuk jihad terbesar adalah belajar dan mengajarkan ilmu agama. Seorang yang menyibukkan diri dengan ilmu dilandasi niat yang benar (ikhlas) maka amalnya itu tidak dapat ditandingi oleh amal-amal yang lain. Karena dalam hal itu terdapat menghidupkan ilmu dan agama, membimbing orang-orang yang tidak berpengetahuan, mengajak kepada kebaikan, melarang dari kejahatan, dan kebaikan yang banyak lainnya yang dibutuhkan oleh manusia. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju Surga.

Termasuk dari hal itu pula yaitu proyek-proyek amal (kegiatan-kegiatan sosial) karena kegiatan tersebut mengandung kebaikan berupa memberikan bantuan kepada umat Islam dalam urusan agama dan dunia mereka yang manfaatnya berkelanjutan dan kebaikannya terus mengalir. Seperti yang disebutkan dalam hadis shahih:

إِذَا مَاتَ الْعَبْدُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila seorang hamba meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakannya." [4]



....

....

....

....

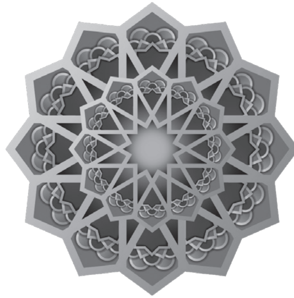
....

....

....

....

4 HR. Muslim dari Abu Hurairah



Sebab Keempat

Amalan Yang Kemudian Diikuti Oleh Orang Lain

وَمِنَ اَلْأَعْمَالِ الْمُضَاعَفَةِ: الْعَمَلُ الَّذِي إِذَا قَامَ بِهِ الْعَبْدُ، شَارَكَهُ فِيهِ غَيْرُهُ، فَهَذَا أَيْضًا يُضَاعَفُ بِحَسَبِ مَنْ شَارَكَهُ، وَمَنْ كَانَ هُوَ سَبَبَ قِيَامِ إِخْوَانِهِ الْمُسْلِمِينَ بِذَلِكَ الْعَمَلِ؛ فَهَذَا بِلَا رَيْبٍ يَزِيدُ أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلَهُ الْعَبْدُ لَمْ يُشَارِكْهُ فِيهِ أَحَدٌ، بَلْ هُوَ مِنْ الْأَعْمَالِ الْقَاصِرَةِ عَلَى عَامِلِهَا، وَلِهَذَا فَضَّلَ الْفُقَهَاءُ الْأَعْمَالَ الْمُتَعَدِّيَةَ لِلْغَيْرِ على الْأَعْمَالِ الْقَاصِرَةِ.

Diantara amalan yang pahalanya berlipatganda adalah amalan yang dilakukan oleh seorang hamba lalu orang lain mengikutinya. Hal ini juga akan meningkatkan pahala sesuai

dengan jumlah orang yang turut serta. Barang siapa yang menjadi sebab dilakukannya suatu amalan kebaikan oleh saudara-saudara muslimnya yang lain, maka ini tidak ragu lagi akan melipatgandakan pahala dengan nilai yang sangat besar dibandingkan dengan amalan yang dilakukan sendirian tanpa ada yang turut serta, karena amalan semacam ini terbatas pada orang yang melakukannya saja. Oleh sebab itulah, para ulama lebih mengutamakan amalan-amalan yang *Muta'addi* (manfaatnya juga untuk orang lain) daripada amalan *Qashirah* (hanya terbatas pada pelakunya saja).



....

....

....

....

....

....

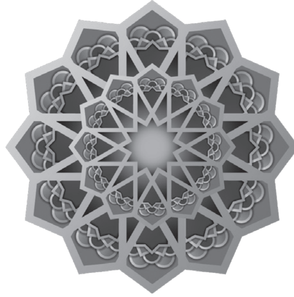
....

....

....

....

....



Sebab Kelima

Amalan Yang Manfaatnya Langsung Dirasakan Oleh Yang Membutuhkan

وَمِنَ الْأَعْمَالِ الْمُضَاعَفَةِ: إِذَا كَانَ الْعَمَلُ لَهُ وَقْعٌ عَظِيمٌ، وَنَفْعٌ كَبِيرٌ، كَمَا إِذَا كَانَ فِيهِ إِنْجَاءٌ مِنْ مَهْلَكَةٍ وَإِزَالَةُ ضَرَرِ الْمُتَضَرِّرِينَ، وَكَشْفُ الْكُربِ عَنْ الْمَكْرُوبِينَ. فَكَمْ مِنْ عَمَلٍ مِنْ هَذَا النَّوْعِ يَكُونُ أَكْبَرَ سَبَبٍ لِنَجَاةِ الْعَبْدِ مِنْ الْعِقَابِ، وَفَوْزِهِ بِجَزِيلِ الثَّوَابِ، حَتَّى الْبَهَائِمُ إِذَا أُزِيلَ مَا يَضُرُّهَا كَانَ الْأَجْرُ عَظِيمًا. وَقِصَّةُ الْمَرْأَةِ الْبَغِيِّ الَّتِي سَقَتْ الْكَلْبَ الَّذِي كَادَ يَمُوتُ مِنْ الْعَطَشِ، فَغُفِرَ لَهَا بَغْيُهَا، شَاهِدَةٌ بِذَلِكَ

Diantara amalan yang pahalanya berlipatganda adalah ketika amalan tersebut memiliki dampak dan manfaat yang besar. Seperti menyelamatkan orang yang sedang di jurang kebinasaan, menghilangkan madharat dari orang yang sedang tertimpa, dan menghilangkan kesulitan dari yang sedang tertimpa musibah. Banyak sekali amalan semacam ini yang menjadi penyebab utama dalam menyelamatkan seorang hamba dari siksaan dan menjadi sebab ia memperoleh pahala yang besar. Bahkan, binatang sekali pun ketika diselamatkan dari hal-hal yang membahayakannya, maka perbuatan itu pahalanya sangat besar. Kisah seorang wanita pelacur yang memberi minum anjing yang hampir mati kehausan sehingga dosa-dosanya diampuni, menjadi bukti atas hal ini [5].



....

....

....

....

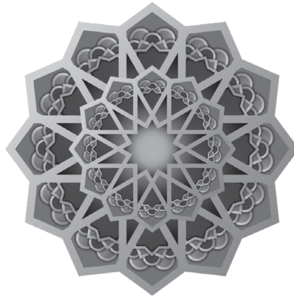
....

....

....

....

5 HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah



Sebab Keenam

Kualitas Agama

وَمِنْ أَسْبَابِ الْمُضَاعَفَةِ: أَنْ يَكُونَ الْعَبْدُ حَسَنَ الْإِسْلَامِ، حَسَنَ الطَّرِيْقَةِ، تَارِكًا لِلذُّنُوْبِ، غَيْرَ مُصِرٍّ عَلَى شَيْءٍ مِنْهَا، فَإِنَّ أَعْمَالَ هَذَا مُضَاعَفَةٌ، كَمَا وَرَدَ بِذَلِكَ الْحَدِيثُ الصَّحِيحُ: « إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ؛ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ... » الْحَدِيث

Salah satu faktor yang dapat melipatgandakan pahala adalah seorang hamba memiliki Islam yang baik, cara hidup yang baik, meninggalkan dan tidak terus menerus dalam melakukan dosa-dosa. Amalan-amalan semacam ini akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis shahih, Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ؛ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ

"Apabila seseorang dari kalian memperbaiki Islamnya, maka setiap kebaikan yang ia lakukan akan dicatat baginya sebagai sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat."[6]



....

....

....

....

....

....

....

....

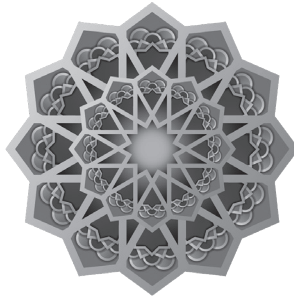
....

....

....

....

6 HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah



Sebab Ketujuh

Kedudukan Orang Yang Melakukannya

وَمِنْ أَسْبَابِهَا: رِفْعَةُ الْعَامِلِ عِنْدَ اللهِ، وَمَقَامُهُ الْعَالِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى شَكُوْرٌ حَلِيْمٌ، لِهَذَا كَانَ أَجْرُ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضَاعَفًا. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلّٰهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ} [الْأَحْزَابُ:٣١]

وَكَذَلِكَ الْعَالِمُ الرَّبَّانِيُّ، وَهُوَ الْعَالِمُ الْعَامِلُ الْمُعَلِّمُ تَكُونُ مُضَاعَفَةُ أَعْمَالِهِ بِحَسَبِ مَقَامِهِ عِنْدَ اللهِ، كَمَا أَنَّ أَمْثَالَ هَؤُلَاءِ إِذَا وَقَعَ مِنْهُمْ الذَّنْبُ، كَانَ أَعْظَمَ مِنْ غَيْرِهِمْ، لِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ زِيَادَةِ التَّحَرُّزِ، وَلِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ زِيَادَةِ الشُّكْرِ لِلّٰهِ عَلَى مَا خَصَّهُمْ بِهِ مِنَ النِّعَمِ.

Di antara sebab berlipatgandanya pahala amal adalah tingginya kedudukan orang yang beramal tersebut di hadapan Allah dan dalam Islam. Allah ﷻ adalah Maha Berterima Kasih dan Maha Penyantun. Oleh karena itu, pahala amalan istri-istri Nabi dilipatgandakan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَـٰلِحًا نُّؤْتِهَآ أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ ﴾

"Dan barang siapa di antara kalian yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan amal yang shalih, maka Kami berikan kepadanya pahala dua kali lipat." (QS. Al-Ahzab: 31)

Demikian pula dengan seorang *Alim Rabbani,* yaitu seorang ulama yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya, pahala amalannya akan dilipatgandakan sesuai dengan kedudukannya di hadapan Allah ﷻ.

Seperti halnya, jika orang-orang seperti ini melakukan dosa, maka dosanya akan lebih besar daripada yang lainnya, karena mereka seharusnya lebih berhati-hati, dan mereka juga seharusnya lebih banyak bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan secara khusus kepada mereka.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

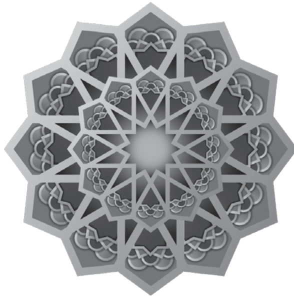
....

....

....

....

....



Sebab Kedelapan

Sedekah Dari Harta Yang Halal

وَمِنْ الْأَسْبَابِ: الصَّدَقَةُ مِنْ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ، كَمَا وَرَدَتْ بِذَلِكَ النُّصُوصُ.

Dan di antara sebab dilipatgandakannya pahala adalah sedekah dari usaha yang baik (halal), sebagaimana yang disebutkan dalam banyak nash.



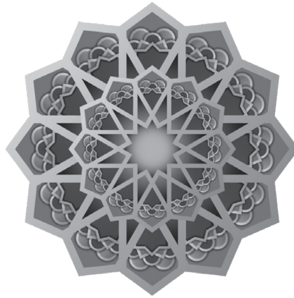
....

....

....

....

....



Sebab Kesembilan

Kemuliaan Waktu Dan Tempat

وَمِنْهَا: شَرَفُ الزَّمَانِ، كَرَمَضَانَ وَعَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ وَنَحْوِهَا، وَشَرَفُ الْمَكَانِ كَالْعِبَادَةِ فِي الْمَسَاجِدِ الثَّلَاثَةِ، وَالْعِبَادَةِ فِي الْأَوْقَاتِ الَّتِي حَثَّ الشَّارِعُ عَلَى قَصْدِهَا، كَالصَّلَاةِ فِي آخِرِ اللَّيْلِ، وَصِيَامِ الْأَيَّامِ الْفَاضِلَةِ وَنَحْوِهَا، وَهَذَا رَاجِعٌ إِلَى تَحْقِيقِ الْمُتَابَعَةِ لِلرَّسُولِ الْمُكَمِّلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَعَ الْإِخْلَاصِ لِلْأَعْمَالِ الْمُنَمِّي لِثَوَابِهَا عِنْدَ اللهِ.

Dan di antara sebabnya juga adalah kemuliaan waktu seperti bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama Dzulhijjah, dan yang sejenisnya, serta kemuliaan tempat seperti beribadah di tiga masjid (Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Al-Aqsa), dan beribadah pada waktu-waktu yang dianjurkan oleh syariat, seperti shalat di akhir malam, puasa

pada hari-hari yang utama, dan sejenisnya. Hal ini berkaitan dengan perwujudan *Mutaba'ah* yang sempurna kepada Rasulullah, dibarengi dengan niat ikhlas dalam beramal yang akan meningkatkan pahala di sisi Allah.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

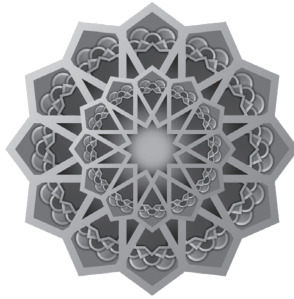
....

....

....

....

....



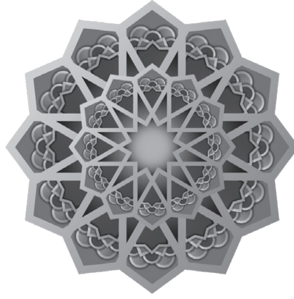
Sebab Kesepuluh

Tetap Beramal Ketika Godaan Meninggalkannya Besar

وَمِنْ أَسْبَابِ الْمُضَاعَفَةِ: الْقِيَامُ بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ عِنْدَ الْمُعَارَضَاتِ النَّفْسِيَّةِ، وَالْمُعَارَضَاتِ الْخَارِجِيَّةِ؛ فَكُلَّمَا كَانَتِ الْمُعَارَضَاتُ أَقْوَى وَالدَّوَاعِي لِلتَّرْكِ أَكْثَرَ؛ كَانَ الْعَمَلُ أَكْمَلَ، وَأَكْثَرَ مُضَاعَفَةً، وَأَمْثِلَةُ هَذَا كَثِيرَةٌ جِدًّا، وَلَكِنَّ هَذَا ضَابِطُهَا.

Dan di antara penyebab dilipatgandakannya pahala adalah melakukan amalan shalih ketika menghadapi godaan-godaan baik godaan dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Semakin kuat godaan dan semakin banyak pendorong untuk meninggalkan amalan, maka amalan tersebut menjadi lebih sempurna dan pahalanya lebih berlipat ganda. Contohnya sangat banyak, namun inilah prinsip dasarnya.





Sebab Kesebelas

Sifat Ihsan dan Muraqabah

وَمِنْ أَهَمِّ مَا يُضَاعَفُ فِيهِ الْعَمَلُ: الِاجْتِهَادُ فِي تَحْقِيقِ مَقَامِ الْإِحْسَانِ وَالْمُرَاقَبَةِ، وَحُضُورِ الْقَلْبِ فِي الْعَمَلِ، فَكُلَّمَا كَانَتْ هَذِهِ الْأُمُورُ أَقْوَى؛ كَانَ الثَّوَابُ أَكْثَرَ، وَلِهَذَا وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ:« لَيْسَ لَك مِنْ صَلَاتِكَ إلا مَا عَقَلْتَ مِنْهَا »، فَالصَّلَاةُ وَنَحْوُهَا وَإِنْ كَانَتْ تُجْزِئُ إِذَا أَتَى بِصُورَتِهَا الظَّاهِرَةِ، وَوَاجِبَاتِهَا الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ، إِلَّا أَنَّ كَمَالَ الْقَبُولِ، وَكَمَالَ الثَّوَابِ، وَزِيَادَةَ الْحَسَنَاتِ، وَرِفْعَةَ الدَّرَجَاتِ، وَتَكْفِيرَ السَّيِّئَاتِ، وَزِيَادَةَ نُورِ الْإِيمَانِ بِحَسَبِ حُضُورِ الْقَلْبِ فِي الْعِبَادَةِ

وَلِهَذَا كَانَ مِنْ أَسْبَابِ مُضَاعَفَةِ الْعَمَلِ حُصُولُ أَثَرِهِ الْحَسَنِ فِي نَفْعِ الْعَبْدِ، وَزِيَادَةِ إِيمَانِهِ، وَرِقَّةِ قَلْبِهِ، وَطُمَأْنِينَتِهِ، وَحُصُولُ الْمَعَانِي الْمَحْمُودَةِ

لِلْقَلْبِ مِنْ آثَارِ الْعَمَلِ؛ فَإِنَّ الْأَعْمَالَ كُلَّمَا كَمُلَتْ، كَانَتْ آثَارُهَا فِي الْقُلُوبِ أَحْسَنَ الْآثَارِ، وَبِاللهِ التَّوْفِيقُ.

Dan di antara sebab yang paling penting yang melipatgandakan pahala adalah bersungguh-sungguh dalam mewujudkan derajat *Ihsan* dan *Muraqabah* (selalu merasa diawasi Allah), serta menghadirkan hati dalam beribadah. Semakin kuat hal-hal ini, semakin besar pula pahala yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam sebuah hadits disebutkan:

لَيْسَ لَك مِنْ صَلَاتِكَ إِلَّا مَا عَقَلْتَ مِنْهَا

"Engkau tidak akan mendapatkan bagian dari shalatmu kecuali yang kamu sadari darinya (khusyuk)."[7]

Shalat dan ibadah lainnya memang sah jika dilaksanakan dengan bentuk lahiriahnya serta memenuhi kewajiban-kewajiban yang lahiriah dan bathiniah. Akan tetapi kesempurnaan penerimaan, kesempurnaan pahala, peningkatan kebaikan, peningkatan derajat, penghapusan dosa, dan penambahan cahaya iman bergantung pada hadirnya hati dalam ibadah tersebut.

Oleh karena itu, salah satu penyebab dilipatgandakannya pahala adalah tercapainya dampak baik dari amalan tersebut, seperti manfaat bagi pelakunya berupa peningkatan

---

7 Al Hafidz Al-'Iraqi berkata dalam *Al Mughni 'an Hamlil Asfar* 1/116: "Saya tidak mendapatinya marfu' sampai kepada Nabi". Dan dinisbatkan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah kepada sahabat Ibnu Abbas. (*Majmu Fatawa* 22/612).

iman, kelembutan hati, ketenangan, serta tercapainya makna-makna terpuji di dalam hati sebagai hasil dari amalan itu. Semakin sempurna suatu amalan, semakin baik pula dampaknya pada hati. Dan segala taufik hanya dari Allah.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

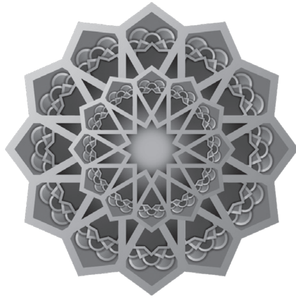
....

....

....

....

....



Penutup

وَمِنْ لَطَائِفِ الْمُضَاعَفَةِ: أَنَّ إِسْرَارَ الْعَمَلِ قَدْ يَكُونُ سَبَبًا لِمُضَاعَفَةِ الثَّوَابِ، فَإِنَّ مِنْ السَّبْعَةِ الَّذِينَ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ: « رَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ..»، وَمِنْهُمْ: « رَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ »، كَمَا أَنَّ إِعْلَانَهَا قَدْ يَكُونُ سَبَبًا لِلْمُضَاعَفَةِ كَالْأَعْمَالِ الَّتِي تَحْصُلُ فِيهَا الْأَسْوَةُ وَالِاقْتِدَاءُ، وَهَذَا مِمَّا يَدْخُلُ فِي الْقَاعِدَةِ الْمَشْهُورَةِ: (قَدْ يَعْرِضُ لِلْعَمَلِ الْمَفْضُولِ مِنْ الْمَصَالِحِ مَا يُصِيرُهُ أَفْضَلَ مِنْ غَيْرِهِ).

وَمِمَّا هُوَ كَالْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ الرَّبَّانِيِّينَ أَنَّ الِاتِّصَافَ فِي كُلِّ الْأَوْقَاتِ بِقُوَّةِ الْإِخْلَاصِ لِلهِ، وَمَحَبَّةِ الْخَيْرِ لِلْمُسْلِمِينَ مَعَ اللهْجِ بِذِكْرِ اللهِ لَا يَلْحَقُهَا شَيْءٌ مِنْ الْأَعْمَالِ، وَأَهْلُهَا سَابِقُونَ لِكُلِّ فَضِيلَةٍ وَأَجْرٍ

وَثَوَابٍ، وَغَيْرُهَا مِنْ الْأَعْمَالِ تَبَعٌ لَهَا؛ فَأَهْلُ الْإِخْلَاصِ وَالْإِحْسَانِ وَالذِّكْرِ هُمُ السَّابِقُونَ الْمُقَرَّبُونَ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ.

Di antara hal menarik tentang sebab dilipatgandakannya pahala adalah bahwa menyembunyikan amalan terkadang dapat menjadi sebab dilipatgandakannya pahala seperti pada salah satu dari tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah di hari kiamat nanti yaitu: *"Seseorang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya…"* Dan: *"Seseorang yang mengingat Allah dalam kesendirian lalu kedua matanya mengalirkan air mata."*[8]

Sebagaimana menampakkan amalan terkadang juga dapat menjadi sebab dilipatgandakannya pahala, seperti amalan yang menghasilkan teladan dan menjadi panutan (diikuti oleh orang lain). Ini termasuk dalam kaidah terkenal: *"Kadang-kadang suatu amalan yang kurang utama menjadi lebih utama karena manfaat yang ditimbulkannya."*

Dan diantara hal yang disepakati di kalangan ulama rabbani bahwa memiliki sifat ikhlas kepada Allah di setiap waktu, mencintai kebaikan untuk kaum muslimin, serta senantiasa mengingat Allah, adalah amalan yang tidak bisa ditandingi oleh amal yang lain. Orang-orang yang melakukannya adalah orang-orang yang terdepan dalam memperoleh segala keutamaan, pahala, dan ganjaran. Mereka yang memiliki sifat

8 HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

ikhlas, ihsan, dan selalu ingat kepada Allah adalah orang-orang yang terdepan dan paling dekat kedudukannya di sisi Allah di dalam surga.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU
| **Bank Syariah Indonesia**
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek **9119-1444-15**
| Atas Nama: YAU Operasional

